

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN  
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA PADA BAZNAS**

Tri Rizqi Ulinuha<sup>1\*</sup>, Fitri Nabila<sup>2</sup>, Rinjani Novitasari<sup>3</sup>, Ade Sri Mulyani<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Depok,  
Indonesia

tririzqiu@gmail.com<sup>1\*</sup>, fitrinabila039@gmail.com<sup>2</sup>, novitasarinjani@gmail.com<sup>3</sup>, ade.aml@bsi.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dalam meningkatkan penerimaan dana pada Baznas. Metode penelitian yang digunakan berupa studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari sumber tertulis yang relevan bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam dan teori yang kuat untuk mendukung penelitian ini serta jenis data sekunder yang diperoleh dari [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id) berupa laporan keuangan dan laporan zakat. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam akuntabilitasnya BAZNAS telah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan dalam PSAK 109. Dalam pengelolaan dananya BAZNAS telah menerima dana sebesar 58% di tahun 2022 dengan mayoritas dana didapatkan dari Zakat Maal dan pendistribusian dana sebesar 54%, dengan demikian dana yang disalurkan sebanding dengan dana yang diperoleh, hal ini menyatakan bahwa BAZNAS telah bertanggungjawab atas dana yang diterima dari para donatur. BAZNAS juga menyajikan laporannya dalam website resmi nya yang bisa diakses oleh publik sebagai bentuk transparansi mereka.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas; Baznas; Dana ZIS; Organisasi Nirlaba; Transparansi

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the accountability and transparency of financial reporting in increasing the receipt of funds at Baznas. The research method used is a literature study with a qualitative approach by collecting information from relevant written sources aimed at obtaining in-depth insights and strong theories to support this research and the type of secondary data obtained from [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id) in the form of financial reports and zakat reports. The results of the analysis that has been done, it can be seen that in its accountability BAZNAS has presented accountable financial statements in accordance with the accounting standards set out in PSAK 109. In managing its funds, BAZNAS has received funds of 58% in 2022 with the majority of funds obtained from Zakat Maal and distributed funds of 54%, thus the funds distributed are proportional to the funds obtained, this states that BAZNAS has been responsible for the funds received from donors. BAZNAS also presents its financial statements on its official website that can be accessed by the public as a form of transparency.*

**Keywords:** Accountability; Baznas; Non-Profit Organizations; Transparency; ZIS Funds.

**Histori artikel:**

Diunggah: 25-06-2024

Direview: 26-06-2024

Diterima: 30-06-2024

Dipublikasikan: 01-07-2024



\* Penulis korespondensi ✉

## **PENDAHULUAN**

Pada era ini, organisasi nirlaba berperan penting dalam membangun sosial dan ekonomi, organisasi nirlaba berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Jumlah organisasi nirlaba di Indonesia sendiri sudah begitu banyak. Di Indonesia, pemerintah sudah mengelompokkan organisasi nirlaba menjadi beberapa bentuk, diantaranya yayasan, organisasi di masyarakat, serta Lembaga pengelolaan zakat. Oleh sebab itu, ditetapkannya peraturan standar akuntansi PSAK 45 Tahun 2009 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK No. 45 mengemukakan organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya yang bersumber dari sumbangan masing-masing anggota. Saat kinerja organisasi meningkat, para kontributor yang turut mendanai organisasi tidak mengharapkan kembali keuntungan yang sepadan dengan sumber daya yang diberikan. Namun, bukan berarti para kontributor tidak menuntut pertanggungjawaban dari pihak organisasi terkait dengan akuntabilitas dan transparansi dari laporan keuangan yang dibuat.

Shende dan Bennett (2004) dalam (Rusdiana & Nasihudin, 2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah karakteristik yang berbeda. Namun, dari dua karakteristik tersebut tidaklah berkesinambungan (bergantung), karena penerapan akuntabilitas memerlukan transparansi. Transparansi pada masa sekarang sangat berperan bagi masyarakat terutama para pemberi dana atau donatur. Penyajian informasi yang berkualitas mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka dan mempermudah mereka untuk mengakses informasi berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaannya sebagai keterbukaan lembaga bahwa lembaga tersebut kompeten dan jujur terhadap penyaluran dana yang diperoleh. Menurut Hanifah, transparansi dalam pengelolaan zakat, menimbulkan kepercayaan dan memberikan pandangan bahwa mereka memiliki kompetensi dan integritas kepada pemberi zakat. Transparansi harus dilakukan pada seluruh sektor pelayanan publik yang meliputi kebijakan, kegiatan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan/pengendalian serta hasil kerjanya (Putranta A, 2022)

Kemudian, menurut Nurhayati (2014) pada (Nurul Walidah & Anah, 2020) akuntabilitas ialah suatu bentuk tanggung jawab dalam organisasi yang mencakup semua aktivitas pada kegiatan operasional dan akan diperhitungkan dalam Laporan Keuangan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan secara terstruktur. Dengan terjadinya akuntabilitas dan transparansi ini, diinginkan Organisasi Pengelola Zakat atau OPZ dapat mengumpulkan biaya untuk Zakat, infak dan sedekah secara maksimum, hingga mampu berbagi pada masyarakat yang memiliki tingkat kemiskinan dan menjadikan turunnya angka kemiskinan di dalam masyarakat (jurnal). Dapat disimpulkan akuntabilitas dan transparansi pada pelaporan keuangan organisasi nirlaba sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan, serta meyakinkan bahwa organisasi nirlaba dapat mencapai tujuan sosialnya dengan tepat.

Laporan keuangan sektor publik merupakan elemen kunci dalam pembangunan akuntabilitas di sektor publik, informasi keuangan dalam sektor ini berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan serta berperan sebagai sarana untuk menjalankan akuntabilitas secara efektif, dan bukan merupakan tujuan akhir dari akuntansi sektor publik itu sendiri. Adapun tantangan dalam hal ini, apakah akuntansi sektor publik mampu menyediakan informasi yang berguna untuk memantau akuntabilitas, manajemen, politik, dan kebijakan. Sektor publik adalah organisasi yang kompleks dan beragam sehingga kebutuhan informasi untuk perencanaan dan pengendalian menjadi lebih variatif. (R, Muindro 2013)

Pada ruang lingkup laporan keuangan organisasi nirlaba oleh IAI yaitu pertama, sumber dana yang diperoleh berasal dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang sebanding dengan sumber dana yang diberikan. kedua, menghasilkan sumber daya berupa jasa maupun barang yang bertujuan memupuk laba dan jika entitas memperoleh laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut. ketiga, tidak adanya kepemilikan yang umumnya ada pada entitas bisnis dalam artian bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mempresentasikan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba mengalami likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan pemberi dana serta kepercayaan masyarakat terhadap organisasi nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Tingkat kemiskinan sampai saat ini masih mengalami peningkatan, terbukti pada pencatatan BPS, pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia meningkat mencapai 275.773 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 272.682 juta jiwa. Di dalam angka tersebut, terdapat 25,36 juta penduduk dengan tingkat ekonomi yang rendah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kemiskinan paling banyak di dunia, sehingga menjadi masalah yang begitu darurat dan harus segera dituntaskan.

Baznas adalah lembaga resmi non-struktural yang dibentuk oleh pemerintah dan berkedudukan di ibu kota. Baznas sebagai badan pengelola amil dan zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berkegiatan mengelola zakat, infaq dan sedekah secara nasional yang menjadi fokus penelitian ini.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Akuntabilitas**

Menurut Mardiasmo dalam jurnal (Zahara et al., 2023) akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban bagi seorang manajemen atau penerima amanah kepada pihak pemberi (prinsipal) amanah dengan menyajikan laporan yang mencakup kegiatan dan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Dalam konsepnya, akuntabilitas sebagai pencapaian tujuan pertanggungjawaban secara efisien, efektif dan sejalan dengan mengikuti penelitian yang komprehensif, hal ini dimaksudkan untuk menyimpulkan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dan pembangunan yang dilakukan setiap instansi pemerintah atau lembaga daerah dalam menghemat biaya, efisiensi, dan efektivitas (Atmaja et al., 2021)

Akuntabilitas pada pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 yang memiliki pengertian bahwa akuntabilitas ialah bentuk tanggung jawab yang diemban oleh amil sebagai penerima instruksi kepada muzakki yang memberikan instruksi. Menurut Arum dalam (Kusumasari & Iswanaji, 2021), melalui instruksi tersebut, dana ZIS yang dihimpun oleh amil harus disalurkan kepada delapan ashnaf dan dibuktikan dengan pengelolaannya selaras dengan syariat Islam sebagai wujud pertanggungjawaban kepada Allah dan muzaki yang telah memberikan kepercayaan. Merujuk pada Indri Yuliafitri dalam

Niken Kusumasari, ada delapan indikator yang diaplikasikan pada saat pengukurannya. Delapan indikator tersebut yaitu:

1. Lembaga Amil Zakat membuat kesepakatan mengenai uraian fungsi, peran, serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada di dalam institusi tersebut.
2. Masing-masing unit dalam Lembaga Amil Zakat dapat dipercaya saat menjalankan kewajibannya.
3. *Key Performance Indicator* yang merupakan bagian dari Lembaga Amil Zakat memiliki tujuan yang jelas.
4. Lembaga Amil Zakat mengimplementasikan pemberian apresiasi serta sanksi.
5. Melaksanakan kajian ulang terhadap kinerja lembaga.
6. Lembaga Amil Zakat memiliki protokol untuk menangani keluhan dan pengaduan.
7. Laporan pertanggungjawaban ditampilkan secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8. Penyelidikan oleh entitas yang berwenang terhadap laporan pertanggungjawaban mengenai aspek syariah dan keuangan.

### **Transparansi**

Transparansi berarti menyampaikan laporan keuangan dan operasional manajemen secara jelas dan terbuka kepada semua pihak. Transparansi dalam pengelolaan zakat menciptakan sistem kontrol yang efektif untuk para pemangku kepentingan yang melibatkan pihak internal maupun pihak eksternal seperti muzakki atau masyarakat umum sehingga mengurangi rasa ketidakpercayaan publik terhadap pemegang tanggung jawab. Adanya transparansi menghasilkan dampak positif bagi pengawasan organisasi dan memberi pengaruh kepada muzakki untuk memilih badan zakat (Atmaja et al., 2021).

Menurut (Atmaja et al., 2021) ada beberapa susunan anggaran untuk memenuhi kriteria transparansi sebagai berikut:

1. Menyajikan dokumen anggaran yang mudah diakses
2. Menyajikan laporan pertanggungjawaban tepat waktu
3. Terdapat sistem penyampaian informasi kepada publik

Untuk mengukur transparansi, Indri Yuliafitri dalam (Kusumasari & Iswanaji, 2021) mengemukakan bahwa ada empat indikator yang mengukur transparansi. Empat indikator tersebut diantaranya adalah terdapat himpunan yang menyalurkan informasi sesuai dengan waktu dan isi dari informasinya serta memuat informasi yang spesifik. Kedua, kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi sehingga informasi dapat tersalurkan dengan baik dan mudah dipahami. Ketiga, informasi yang disalurkan memiliki keterkaitan dengan administrasi zakat bermula dari pengumpulan dana hingga distribusi dana. Keempat, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai informasi yang terkait dengan kebijakan yang dijalankan oleh himpunan penyalur informasi. Akuntabilitas dan transparansi dana dapat diungkapkan melalui sederet media, diantaranya laporan tahunan, membuat publikasi mengenai bulanan zakat, dan laporan keuangan secara berkala (Andrini, 2023).

### **Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba adalah entitas yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat dengan tujuan untuk berkontribusi dan berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (Setyawan, 2021). Dalam melaksanakan aktivitasnya, organisasi nirlaba tidak berupaya mendapatkan profit atau hasrat untuk berbisnis, melainkan organisasi nirlaba hadir untuk

memperjuangkan kepentingan rakyat. Perbedaan organisasi nirlaba dengan organisasi *profit* adalah, organisasi nirlaba tidak berorientasi pada keuntungan dan hanya berfokus pada pemberian perlindungan bagi masyarakat serta memberikan pelayanan bagi konsumen. Lain halnya dengan organisasi *profit* yang berorientasi pada laba, bila tidak menghasilkan manfaat finansial bagi organisasi, maka tidak akan diberi pelayanan. Maka dari itu, (Fitri et al., 2023) mengutarakan organisasi nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Modal organisasi nirlaba bersumber dari para penduduk yang berkontribusi dalam bentuk sumbangan atau donasi yang tidak menuntut pengembalian atas manfaat yang telah diberikan.
2. Laba pada organisasi nirlaba tidak dialokasikan kepada anggota atau pengurus organisasi, melainkan disalurkan untuk dimanfaatkan bersama guna kepentingan organisasi.
3. Kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dikomersilkan dan kepemilikan yang terdaftar tidak mencerminkan keseimbangan ketika pendapatan inti diperoleh dalam keadaan likuiditas dan dalam penghentian operasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti memanfaatkan berbagai literatur melalui buku, jurnal, manuskrip dan majalah untuk memperoleh data penelitian yang terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat melalui sumber-sumber yang tidak langsung dari lapangan, seperti laporan penelitian sebelumnya, literatur ilmiah, atau *database* yang sudah ada (Farikhah & Isnawati, 2022). Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya kemudian digunakan untuk mendukung analisis atau studi yang relevan. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode analisis data kualitatif yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan, data yang telah diperoleh secara menyeluruh kemudian di analisis secara kualitatif untuk mencapai pemahaman yang jelas mengenai tujuan yang dibahas dalam penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi peningkatan penerimaan dana pada Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi organisasi nirlaba termasuk pengelolaan zakat dengan memberikan penjelasan, melaporkan serta mengungkapkan segala kegiatan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak terkait seperti muzaki sebagai pemberi dana dan masyarakat umum. Salah satu elemen pembangun akuntabilitas pada organisasi nirlaba yaitu dengan menyajikan laporan keuangan, agar laporan keuangan dapat dikatakan transparan dan akuntabel maka harus ada standar akuntansi yang mengatur hal tersebut. Standar akuntansi yang saat ini digunakan oleh organisasi pengelolaan zakat sebagai pedoman adalah PSAK No.109. Berdasarkan PSAK 109 laporan posisi keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Transparansi merupakan keterbukaan organisasi nirlaba dengan memberikan kebebasan dan memudahkan khalayak umum untuk memperoleh informasi secara langsung

sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud dalam hal ini meliputi proses penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat, infaq, dan sedekah. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengartikan transparansi sebagai keterbukaan mengenai rincian keuangan serta pertanggungjawaban pengelolaan dana yang telah dihimpun dari muzakki.

Dalam Penyusunan laporan keuangannya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sudah melaporkan laporan keuangannya dalam 3 tahun terakhir sesuai dengan PSAK No.109 yang dimana dalam laporan keuangannya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, dan Laporan Arus Kas. Baznas juga telah mengaudit laporan keuangan tiap tahunnya dalam laporan audit laporan keuangan tahun 2020-2022, audit beropini telah bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga telah mempublikasikan laporan keuangannya pada website yaitu [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id) sebagai bentuk transparansi mereka terhadap publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan BAZNAS berupa laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan, namun laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan BAZNAS hanya sampai tahun 2022. Adapun laporan pengelolaan zakat (LPZ) yang berisikan sebagai berikut.

- a. Data Penghimpunan Pengelolaan Zakat
- b. Data Kumulatif Pengelolaan Zakat Nasional mencakup dana pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah berdasarkan kategori jenis dana, wilayah provinsi, jenis program, dan jenis asnaf.
- c. Data Pengelolaan Zakat Nasional Berdasarkan Institusi

Dalam data penghimpunan pengelolaan dan penyaluran ZIS berdasarkan jenis dana, BAZNAS menyajikan secara rinci jumlah pengumpulan dana dan penyaluran dari tahun ke tahun berdasarkan jenisnya. Berikut rekapitulasi penghimpunan dan berdasarkan jenisnya.

**Tabel 1. Data Penghimpunan ZIS**

| No | Jenis Dana                 | Jumlah Pengumpulan (Rp)   |                           | Pertumbuhan |
|----|----------------------------|---------------------------|---------------------------|-------------|
|    |                            | 2021                      | 2022                      |             |
| 1  | Zakat Maal                 | 3.101.811.737.515         | 3.776.836.909.627         | 22%         |
| 2  | Zakat Fitrah               | 515.999.978.331           | 204.192.447.248           | -60%        |
| 3  | Infaq/Sedekah              | 2.565.427.528.375         | 2.363.656.435.622         | -8%         |
| 4  | DSKL                       | 959.417.037.588           | 538.532.874.967           | -44%        |
| 5  | ZIS-DSKL Off Balance Sheet | 6.975.536.610.472         | 15.592.436.811.208        | 124%        |
|    | <b>Total ZIS DSKL</b>      | <b>14.222.002.602.119</b> | <b>22.475.655.478.672</b> | <b>58%</b>  |

Berikut merupakan rekapitulasi penyaluran dana berdasarkan jenisnya:

**Tabel 1. Data Penyaluran ZIS**

| No                    | Jenis Dana                 | Jumlah Penyaluran (Rp)    |                           | Pertumbuhan |
|-----------------------|----------------------------|---------------------------|---------------------------|-------------|
|                       |                            | 2021                      | 2022                      |             |
| 1                     | Zakat Maal                 | 3.641.729.924.025         | 3,26916E+12               | -10%        |
| 2                     | Zakat Fitrah               | 515.999.978.331           | 167.072.829.639           | -68%        |
| 3                     | Infaq/Sedekah              | 1.993.330.435.291         | 2.115.532.632.787         | 6%          |
| 4                     | DSKL                       | 917.140.665.996           | 491.508.886.942           | -46%        |
| 5                     | ZIS-DSKL Off Balance Sheet | 6.975.536.610.472         | 15.592.436.811.208        | 124%        |
| <b>Total ZIS DSKL</b> |                            | <b>14.043.737.614.115</b> | <b>21.635.709.041.188</b> | <b>54%</b>  |

Dapat diketahui dana yang diperoleh BAZNAS pada tahun 2022 naik sebesar 58% dari tahun 2021 yang dimana dana paling besar diperoleh yaitu dari Zakat Maal. Lalu, berdasarkan data penyaluran dana dapat diketahui pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah juga mengalami pertumbuhan sebesar 54%, dalam hal ini BAZNAS bertanggungjawab dengan baik atas dana yang diterima karena dana yang disalurkan sebanding dengan yang diterima yaitu sebesar 50%, naiknya persentase penerimaan dana pada tahun 2022 karena naiknya pertumbuhan kinerja muzaki BAZNAS dari tahun 2021 ke tahun 2022 bertumbuh sebanyak 11.463.060 atau naik sebesar 112,6% dimana salah satu faktor yang membuat muzakki atau pemberi dana zakat naik yaitu adanya akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan BAZNAS sehingga akan mendorong kepercayaan para pemberi dana, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian R, Adrini (2023) bahwa dalam penyajian laporan keuangan ZIS yang akuntabel akan menumbuhkan rasa kepercayaan para pemberi dana sehingga dana yang dihimpun juga akan bertumbuh.

## **SIMPULAN**

Organisasi nirlaba sangat berperan penting untuk membangun sosial dan ekonomi. Organisasi nirlaba memiliki dampak positif pada setiap pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam hal ini, organisasi nirlaba merupakan suatu entitas yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang tengah dihadapi. Pada laporan keuangannya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) diketahui bahwa pada tahun 2022 naik sebesar 58% dari tahun 2021 yang dimana dana paling besar diperoleh yaitu dari Zakat Maal. Dalam hal ini, jika setiap tahun mengalami peningkatan pada laporan keuangan ZIS yang akuntabel maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan para pemberi dana sehingga dana yang dihimpun juga akan bertumbuh. Untuk meningkatkan pengelolaan (BAZNAS) perlu ada program untuk menambah pemahaman untuk amil zakat karena pada saat ini masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang amil zakat. Selain itu, harus ada aturan yang tetap untuk penyaluran dana zakat agar lebih dipertanggungjawabkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andrini, R. (2023). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat Infak*

- Shadaqah (ZIS) pada Baznas Kabupaten Kampar Berdasarkan PSAK No. 109. 109, 10.*
- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan. *Journal of Islamic Accounting Competency*.
- Farikhah, M., & Isnawati, S. (2022). *Sosiologi*. Pustaka Rumah Cinta. <https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi/8XCJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Fitri, S. A., Fadilah, N., Dwi Agusti, M., Janna, M., Rizma Putri, F., & Wulan Jeniva, N. (2023). *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=5e\\_LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5e_LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. S. A. K. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan-Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. In *PSAK No.45 (Revisi 2011) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* (pp. 45.1-45.30).
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi COVID-19. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 417–428.
- Nurul Walidah, Z., & Anah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *AKUNTABILITAS: KINERJA DAN PELAPORAN PENELITIAN*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung. [https://books.google.co.id/books?id=Z2NUEAAAQBAJ&pg=PA25&dq=Shende+dan+Bennett&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKewj15NS26vWGAXBTWwGHUCAAs4Q6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Shende dan Bennett&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Z2NUEAAAQBAJ&pg=PA25&dq=Shende+dan+Bennett&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewj15NS26vWGAXBTWwGHUCAAs4Q6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Shende dan Bennett&f=false)
- Setyawan, I. (2021). Apakah Komitmen Organisasi Dan Keterlibatan Kerja Merupakan Prediktor Bagi Kinerja Individu Pada Organisasi Nirlaba? *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i1.227>
- Zahara, H. S., Zahra, M., Prawita, A., & Zahra, S. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakat Core Principles Dan PSAK 109. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(3), 102–111.